

Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Generasi Z di Kota Denpasar

Ni Putu Eka Dewi^{1*}, Ni Kadek Sinarwati²^{1,2,3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia*eka.dewi@undiksha.ac.id¹

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari literasi keuangan, efikasi keuangan, modal minimal, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi reksa dana pada generasi Z di Kota Denpasar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 399 responden. Subjek penelitian yaitu generasi Z di Kota Denpasar yang berusia 18-25 tahun. Objek penelitian yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, modal minimal, kemajuan teknologi, dan minat investasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan (1) Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi reksa dana. (2) Efikasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi reksa dana. (3) Modal minimal memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi reksa dana. (4) Kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi reksa dana. Penelitian berimplikasi kepada peneliti selanjutnya dan kepada Bursa Efek Indonesia, investor, serta pemerintah. Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen selain pada penelitian ini dan memperbanyak teori terkait variabel yang digunakan.

Keywords: Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Modal Minimal, Kemajuan Teknologi, Minat Investasi Reksa Dana.

Abstract

This study aims to examine the effect of financial literacy, financial efficacy, minimum capital, and technological progress on mutual fund investment interest in Z Generation in Denpasar City. The research design was quantitative design with a sample of 399 respondents. The research subjects were Generation Z in Denpasar City who were 18-25 years old. The research objects are financial literacy, financial efficacy, minimum capital, technological progress, and investment interest. The instrument used in data collection was a questionnaire, and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25 program. The results shows (1) Financial literacy has a positive influence on mutual fund investment interest. (2) Financial efficacy has a positive influence on mutual fund investment interest. (3) Minimum capital has a positive influence on mutual fund investment interest. (4) Technological progress has a positive influence on mutual fund investment interest. The research has implications for future researchers and the Indonesian Stock Exchange, investors, and the government. It is suggested for future researchers to use independent variables other than the variables used this study and increase the theory related to the variables used.

Keywords: Financial Literacy, Financial Efficacy, Minimal Capital, Technological Progress, Mutual Fund Investment Interest.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin canggih di era revolusi industri 4.0 menjadikan investasi pada pasar modal sebagai sarana berinvestasi yang mulai digemari oleh investor. Akses investasi yang semakin mudah dan efisien berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah SID (*Single Investor Identification*) investor pada pasar modal dari tahun ke tahun. Berdasarkan data *Capital Market Fact Book* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020 jumlah investor reksa dana di Bali mendominasi sebesar 64.875 SID. Tabel 1 dibawah ini merupakan data *Single Investor Identification* (SID) Provinsi Bali pada tahun 2020.

Tabel 1. SID Provinsi Bali Tahun 2020

Instrumen Investasi	Jumlah SID
Saham	38.697
Electronic-Biro Administrasi Efek	9
Surat Berharga Negara	9.318
Reksa Dana	64.875
Total	78.617 SID

Sumber: <https://pasarmodal.ojk.go.id> (2020)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa instrumen investasi reksa dana memiliki jumlah investor terbanyak, hal ini menandakan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan untuk berinvestasi pada instrument investasi tersebut. Meskipun begitu, jumlah investor yang ada masih rendah apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Bali pada tahun 2020 yang berjumlah 4,32 juta jiwa. Merujuk pada data bisnis.com, jumlah investor di Bali pada tahun 2020 didominasi oleh generasi Z dengan rentang usia 18-25 tahun sebesar 35% (Wiratmini, 2021). Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2021, dimana investor dengan rentang usia 18-25 tahun juga mendominasi sebesar 39% (nusabali.com). Menurut Badan Pusat Statistik (2020) generasi Z lahir pada rentang tahun kelahiran 1997-2012. Fenomena tingginya jumlah investor generasi Z di pasar modal cukup mengejutkan, hal ini karena sebelumnya menurut hasil survey literasi dan inklusi keuangan oleh OJK (2019) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z masih rendah karena berada dibawah 60%, yakni hanya sebesar 44,04% (Laturette, 2021). Tingkat literasi keuangan yang rendah menandakan bahwa pemahaman terkait produk dan layanan jasa keuangan pada generasi Z masih kurang.

Planned Behavior Theory (TPB) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap atas perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen (1991). Niat berperilaku dapat menggambarkan perilaku yang akan dilakukan individu. Apabila individu memiliki niat serta minat untuk berinvestasi maka seseorang akan cenderung melakukan usaha dan tindakan-tindakan guna mewujudkan keinginannya untuk melakukan .investasi.

Literasi keuangan menjadi kebutuhan pokok yang diperlukan dalam mengelola keuangan (Huston, 2010). Hal ini karena jika mengalami kesalahan dalam mengelola uang maka akan berakibat pada munculnya masalah seperti kesulitan ekonomi. Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangannya (OJK, 2019). Pengetahuan terkait keuangan sangat penting bagi seseorang agar tidak mengalami kesalahan ketika membuat keputusan keuangan (Margaretha, dkk 2015). Berdasarkan pada TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang didasari oleh niat untuk bertindak. Adanya wawasan pengetahuan keuangan terkait investasi dan keterampilan keuangan yang baik dapat meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat memunculkan niat investasi. Literasi keuangan sangat dibutuhkan apabila ingin mendapatkan hasil investasi yang optimal (Hasanah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2022) dan Parulian & Aminnudin (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sementara Taufiqoh (2019) menemukan menemukan hasil berbeda yaitu literasi keuangan tidak mempengaruhi minat berinvestasi.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana.

Efikasi keuangan merupakan sebuah keyakinan positif atas kemampuan yang dimilikinya dan mampu mendorong seseorang untuk berperilaku. Menurut Sina (2013) mengungkapkan bahwa efikasi keuangan merupakan salah satu pemicu seseorang dalam mengelola keuangan dengan benar dan berusaha membenahi cara dalam mengelola

keuangannya. Dalam hal ini, tidak semua orang memiliki keberanian memulai investasi hal ini dikarenakan efikasi keuangan yang kurang memadai. Masih banyak individu seperti mahasiswa bahkan masyarakat yang mengalami kegagalan dalam berinvestasi akibat belum memiliki kemampuan atau keyakinan diri dan pengalaman pada pasar modal (Cahyono, 2020).

Pada *Planned Behavior Theory* menekankan bahwa niat perilaku merupakan akibat atau hasil kombinasi beberapa kepercayaan. Seseorang yang berkeinginan untuk berinvestasi harus mempunyai keyakinan positif supaya dapat melakukan dan membuat keputusan investasi yang benar sehingga akan memperoleh kesejahteraan di masa depan (Pangestika & Rusliati, 2019). Keyakinan atau rasa percaya diri mampu meniadakan semua keraguan yang timbul ketika mencoba berinvestasi. Sejalan dengan hasil penelitian Pangestika & Rusliati (2019) dan Noviyanti (2021) yang mengungkapkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hasil berbeda dijumlah pada penelitian Hasanah (2022) yang menemukan bahwa efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

H₂: Efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana.

Menurut Latifah (2019) modal minimal investasi merupakan modal awal yang perlu dikeluarkan ketika membuka rekening baru di pasar modal. Generasi Z merupakan penduduk yang didominasi oleh usia remaja yang rata-rata sedang menempuh pendidikan dan penghasilannya kebanyakan berasal dari uang saku orang tua. Hal ini menyebabkan generasi ini seringkali menemukan kendala mengenai adanya persepsi modal awal dalam berinvestasi. Dimana tidak semua generasi Z berpikir bahwa modal awal untuk melakukan investasi terjangkau. Sebab setiap orang memiliki kebutuhan dan prioritas berbeda dalam dalam memanfaatkan uangnya (Juanita, 2019).

Sejalan dengan TPB yang menjelaskan bahwa niat dipengaruhi oleh aspek kontrol perilaku persepsian individu. Perceived behavior control dipengaruhi oleh persepsi terkait faktor pendukung dan penghalang dalam melakukan suatu perilaku. Jika modal minimal yang diperlukan dalam berinvestasi terjangkau maka akan mempengaruhi keinginan investasi pada investor. Hasil penelitian Parulian & Aminuddin (2020) menemukan bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi. Selain itu, Sriasih (2020) juga menemukan bahwa modal minimal berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi dipasar modal. Hasil berbeda didapat dari penelitian oleh Amrul & Wardah (2020) yaitu modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

H₃: Modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana.

Kemajuan teknologi saat ini telah berkembang sangat pesat. Generasi Z merupakan generasi yang melek teknologi dan dalam aktivitasnya selalu bergantung dengan gadget serta internet. Hal ini menyebabkan generasi ini dihadapkan pada tantangan berupa sumber daya keuangan yang terbatas serta meningkatnya biaya hidup karena mengikuti trend (Agustina, 2020). Berdasarkan hasil survei KIC dan Zigi menunjukkan bahwa generasi Z lebih banyak menggunakan alokasi dananya untuk perilaku konsumtif dibandingkan investasi. Menurut Cahya (2019) kemajuan teknologi merupakan perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan teknologi yang memberikan informasi investasi dengan berbagai kemudahan.

Pada *Theory of Planned Behavior* dijelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh aspek kontrol perilaku persepsian individu (*perceived behavioral control*). *Perceived behavioral control* dipengaruhi oleh persepsi terkait faktor pendukung dan penghalang dalam melakukan suatu perilaku. Adanya sarana yang mendukung dan kemudahan akses investasi melalui smartphone serta efisiensi transaksi yang memanfaatkan e-wallet maupun layanan perbankan sebagai dampak dari kemajuan teknologi diharapkan dapat mendukung dan mengambil alih minat investor untuk berinvestasi reksa dana. Hasil penelitian Sriasih (2020) menemukan

bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Begitu pula dengan Yusuf (2019) juga menemukan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi. Temuan berbeda dijumpai pada hasil penelitian Tandio & Widanaputra (2016) yaitu kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. H₄: Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang nantinya akan dianalisis menggunakan metode statistik dalam pengujian hipotesis. Populasi yang diteliti adalah generasi Z di Kota Denpasar, dengan menggunakan generasi Z yang berusia 18-25 tahun dengan rentang tahun kelahiran 1997-2004. Hal ini karena generasi Z pada usia tersebut mendominasi jumlah investor pasar modal Bali (Wiratmini, 2021) dan menggambarkan generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 (Badan Pusat Statistik, 2020). Adapun jumlah total populasi yang digunakan yaitu 175.133.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu melalui beberapa pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel minimum dilakukan menggunakan rumus slovin dengan *level of significance* sebesar 0,05. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh sampel sebanyak minimum sebanyak 399. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan memanfaatkan *google form*. Skala yang digunakan yaitu skala *likert 5* poin. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 25 dengan melalui beberapa uji yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan kedalam pembahasan dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan saran.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	399	34	45	43,80	2,389
Efikasi Keuangan	399	42	55	52,28	2,516
Modal Minimal	399	12	15	14,70	,769
Kemajuan Teknologi	399	12	15	14,71	,778
Minat Investasi	399	31	40	38,95	1,936
Valid N (listwise)	399				

Sumber: hasil pengolahan data (2022)

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa ke empat variabel penelitian yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, modal minimal, dan kemajuan teknologi memiliki skor standar deviasi yang lebih kecil dari pada skor rata-rata, artinya penyebaran data pada variabel-variabel penelitian ini berdistribusi merata, yang berarti selisih data satu dengan lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.

Setelah uji statistik deskriptif, pengujian selanjutnya adalah uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Rizky, 2018). Pada pengujian validitas pengambilan keputusan valid atau tidaknya suatu data dilihat dari tingkat signifikasinya yaitu ($Sig.$) $< \alpha = 0,05$. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan tiap variabel memiliki nilai $Sig.$ 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diputuskan bahwa semua item pernyataan pada kuesioner adalah valid.

Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel dan handal apabila jawaban responden konstan (Widia & Yasa, 2021). Syarat reliabilitas yaitu memiliki *Alpha Cronbach* sebesar $> 0,600$ (Ghozali, 2011). Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel minat investasi (Y) memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,806, literasi keuangan (X₁) sebesar 0,856, efikasi keuangan (X₂) 0,728, modal minimal (X₃) 0,773, kemajuan teknologi (X₄) sebesar 0,830.

Setelah uji instrumen dilakukan, pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smornov* (K-S). Data berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $>0,05$. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi terbebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* $>0,10$ dan VIF <10 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X₁ memiliki nilai *tolerance* 0,722 dan VIF 1,296, variabel X₂ nilai *tolerance* 0,496 dan VIF 2,018, variabel X₃ memiliki nilai *tolerance* 0,444 dan VIF 2,252, serta variabel X₄ memiliki nilai *tolerance* 0,372 dan VIF 2,689. Berdasarkan hasil tersebut, maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* atau *Speraman rho*. Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) setiap variabel bebas kurang dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan bahwa X₁ mempunyai Sig. 0,775 $>0,05$, X₂ mempunyai Sig. 0,471 $> 0,05$, X₃ mempunyai Sig. 0,673 $> 0,05$, dan X₄ mempunyai Sig. 0,344 $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,387	1,518		3,549	,000
	Literasi keuangan	,158	,030	,195	5,292	,000
	Efikasi keuangan	,090	,035	,117	2,544	,011
	Modal minimal	,291	,123	,115	2,372	,018
	Kemajuan teknologi	1,200	,132	,482	9,069	,000

Sumber: hasil pengolahan data (2022)

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Sinarwati, 2016). Berdasarkan pada tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi berganda yang diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 5,387 + 0,158X_1 + 0,090X_2 + 0,291X_3 + 1,200X_4 + \varepsilon$$

Konstanta 5,397 artinya bahwa apabila literasi keuangan (X₁), efikasi keuangan (X₂), modal minimal (X₃), dan kemajuan teknologi (X₄) nilainya sama dengan nol, maka minat investasi (Y) sebesar 5,397.

Nilai koefisien literasi keuangan (X₁) sebesar 0,158, berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi (Y). Hal ini berarti bahwa setiap variabel literasi

keuangan naik 1 satuan maka variabel minat investasi akan meningkat sebesar 0,158, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Nilai koefisien efikasi keuangan (X_2) sebesar 0,090, berarti bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi (Y). Hal ini berarti bahwa setiap variabel efikasi keuangan naik 1 satuan maka variabel minat investasi akan meningkat sebesar 0.090, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Nilai koefisien modal minimal (X_3) sebesar 0,291, berarti bahwa modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi (Y). Hal ini berarti bahwa setiap variabel modal minimal naik 1 satuan maka variabel minat investasi akan meningkat sebesar 0,291, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Nilai koefisien kemajuan teknologi (X_4) sebesar 1,200, berarti bahwa variabel kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi (Y). hal ini berarti bahwa setiap variabel modal minimal naik 1 satuan maka variabel minat investasi akan meningkat sebesar 1,200, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Berdasarkan pada hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa: (1) variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar Sig. 0,000 < 0,05 serta variabel literasi keuangan memiliki t hitung lebih besar dari t tabel (5,292 > 1,966). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. (2) Variabel efikasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar Sig. 0,011 < 0,05 dan memiliki t hitung lebih besar dari t tabel (2,544 > 1,966). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang diterima. (3) Variabel modal minimal memiliki nilai signifikansi sebesar Sig. 0,018 < 0,05 dan memiliki t hitung lebih besar dari t tabel (2,372 > 1,966). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. (4) Variabel kemajuan teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar Sig. 0,000 < 0,05 dan memiliki t hitung lebih besar dari t tabel (9,069 > 1,966). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-empat (H_4) diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,586	,582	1,252

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,586. Hasil ini berarti 58,2% variabel minat investasi dapat diterangkan oleh ke-empat variabel bebas yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, modal minimal, dan kemajuan teknologi, sedangkan sisanya 41,8% diterangkan oleh variabel lain.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Reksa Dana

Hasil pengujian hipotesis variabel literasi keuangan (X_1) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana (Y). Adapun indikator literasi keuangan diantaranya: (1) pengetahuan keuangan, dengan pernyataan kuesioner yaitu mengetahui dengan pasti untuk apa uang yang dikeluarkan dan merasa perlu untuk menyisihkan uang untuk melakukan investasi. (2) Persepsi keuangan, dengan pernyataan kuesioner yaitu berusaha menyimpan uang untuk ditabung sehingga nantinya dapat digunakan untuk kepentingan mendesak, merasa bahwa tabungan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang dan merasa memerlukan asuransi kesehatan untuk menghindari pengeluaran lebih karena sakit. (3) Keterampilan keuangan, dengan pernyataan kuesioner yaitu membuat penganggaran untuk pengeluaran minggu atau bulan

depan. (4) Perilaku keuangan, dengan pernyataan kuesioner yaitu membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli, merasa khawatir apabila memiliki pinjaman atau hutang, dan memilih memanfaatkan garansi yang masih aktif apabila mengalami kerusakan barang (seperti laptop/hp). Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan, persepsi keuangan, keterampilan keuangan, dan perilaku keuangan yang baik maka minat investasi akan meningkat.

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* bahwa perilaku seseorang didasari oleh niat untuk melakukan sesuatu. Apabila individu memiliki niat untuk melakukan investasi tentunya akan melakukan cara-cara yang dapat mewujudkan keinginannya. Literasi keuangan menjadikan seseorang untuk lebih mengetahui cara dalam memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan (Hutabarat, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2022) dan Parulian & Aminudin (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Reksa Dana

Hasil pengujian hipotesis variabel efikasi keuangan (X_2) memperlihatkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana (Y). Adapun indikator efikasi keuangan diantaranya: (1) kemampuan mengelola keuangan, dengan pernyataan kuesioner yaitu mampu membuat perencanaan keuangan yang baik untuk kondisi keuangan dimasa yang akan datang, cukup kuat mengatasi tantangan dalam mengelola keuangan, dan tidak mudah putus asa. (2) Keyakinan mengelola keuangan, dengan pernyataan kuesioner yaitu keyakinan bahwa cara dalam mengelola keuangan saat ini akan mempengaruhi keuangan dimasa yang akan datang, yakin dapat menabung secara rutin, merasa kompeten dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yakin dapat berhasil mengelola uang, dan yakin dapat mengatasi tantangan dalam mengelola keuangan. (3) Kepercayaan mengelola keuangan, dengan pernyataan kuesioner yaitu percaya pada diri saat membuat keputusan tentang uang, sering berpikir dapat melakukan sesuatu secara tepat dan percaya akan berhasil mengelola uang dengan baik dengan cara berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Jika seseorang memiliki keyakinan, kemampuan, dan kepercayaan dalam mengelola uang dengan cara berinvestasi maka minat investasinya akan tinggi.

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menekankan bahwa niat perilaku adalah akibat atau hasil kombinasi beberapa kepercayaan. Masih banyak individu seperti mahasiswa bahkan masyarakat yang mengalami kegagalan dalam berinvestasi akibat belum memiliki kemampuan atau keyakinan diri dan pengalaman pada pasar modal (Cahyono, 2020). Begitu pula dengan generasi Z yang sebagian besar merupakan investor pemula. Dalam hal ini, keyakinan atau rasa percaya diri akan menghilangkan segala keraguan yang muncul saat mencoba berinvestasi. Semakin tinggi efikasi keuangan seseorang untuk berinvestasi maka minat investasinya akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2021) dan Pangestika & Rusliati (2019) yang mengungkapkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Reksa Dana

Hasil pengujian hipotesis variabel modal minimal (X_3) menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana (Y). Indikator modal minimal diantaranya (1) penetapan modal awal, dengan pernyataan kuesioner yaitu adanya

kemudahan kemudahan yang diberikan oleh BEI dalam berinvestasi yaitu dengan pemberlakuan terkait kebijakan pembukaan rekening sebesar Rp 100.000, sehingga terjangkau. (2) Estimasi dana untuk investasi, dengan pernyataan kuesioner yaitu dalam berinvestasi mempertimbangkan estimasi dana sebelum melakukan sebuah transaksi. (3) Target hasil dari investasi untuk memenuhi keuangan pribadi, dengan pernyataan kuesioner yaitu memperhitungkan anggaran dan penghasilan sehingga dapat membantu untuk memenuhi keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi. Apabila modal yang diperlukan untuk berinvestasi terjangkau maka minat investasi akan meningkat.

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa niat dipengaruhi oleh aspek kontrol perilaku persepsian individu. *Perceived behavior control* yaitu persepsi terkait faktor pendukung dan penghalang dalam melakukan suatu perilaku. Seseorang akan berniat melakukan investasi apabila modal yang diperlukan untuk berinvestasi terjangkau. Generasi Z kebanyakan sedang menempuh pendidikan dan belum memiliki penghasilan yang signifikan sehingga dapat berinvestasi dengan modal minimal yang sesuai dengan dana yang dimilikinya. Semakin rendah modal minimal yang diperlukan maka minat seseorang untuk berinvestasi akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Parulian & Aminudin (2020) dan Sriasih (2020) yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Reksa Dana

Hasil pengujian hipotesis variabel kemajuan teknologi (X_4) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana (Y). Adapun indikator kemajuan teknologi diantaranya: (1) persepsi akan sarana yang ada merupakan dampak dari kemajuan teknologi. (2) Kemudahan dalam melakukan investasi melalui *mobile/gadget* (3) Ketersediaan fitur online investasi yang simpel dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Adanya kemajuan teknologi memudahkan investor untuk melakukan investasi sehingga hal ini berdampak pada semakin tingginya minat untuk berinvestasi.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dijelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh aspek *perceived behavioral control* yaitu persepsi terkait faktor pendukung dan penghalang dalam melakukan suatu perilaku. Kemudahan investasi melalui *smartphone* menjadikan investasi bukan lagi aktivitas yang sulit dilakukan. Apabila kemajuan teknologi mengalami kenaikan maka minat investasi akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sriasih (2020) dan Yusuf (2019) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana. (2) Efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana. (3) Modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana. (4) Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana (Y).

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu: (1) Bagi Bursa Efek Indonesia, mengingat variabel kemajuan teknologi yang paling banyak mempengaruhi minat investasi dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 9,069 dan juga variabel literasi keuangan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 5,292

maka, diharapkan agar BEI dapat terus mengembangkan kegiatan investasi berbasis digital sehingga minat investor untuk berinvestasi akan terus meningkat. Selain itu, Bursa Efek Indonesia hendaknya juga meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai pasar modal agar dapat menambah wawasan calon investor hal ini berguna untuk meningkatkan literasi keuangan investor sehingga nantinya dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi. (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap minat investasi seperti persepsi risiko dan penghasilan serta, memperbanyak teori-teori terkait variabel yang digunakan.

Implikasi

Secara teoritis pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, modal minimal, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi yaitu agar dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya untuk nantinya melakukan penelitian dengan mempertimbangkan hasil dari penelitian ini selain itu, peneliti dapat memberikan sumbangan konseptual bagi civitas akademika. Hasil penelitian ini mendukung theory of planned behavior.

Secara praktis penelitian ini akan berimplikasi kepada bursa efek indonesia, investor, dan pemerintah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan minat investasi di pasar modal.

Daftar Pustaka

- Adhianto, R. D. 2020. Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula". Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis). Vol 4 (1) : 32-44.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes. Vol 15 (2), pp. 179-211.
- Atkinson, A. & Messy, F. 2012. Measuring financial literacy: Result of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. <https://dx.doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Bali. Dalam <https://bali.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/717592/hasil-sensus-penduduk-2020-provinsi-bali.html>. Diakses pada 27 Januari 2022.
- Cahya, B. T. & Kusuma, N. A. 2019. Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman. Vol 7 (2): 192-207.
- Dewi, G. A., & Vijaya, D. P. 2018. Investasi dan Pasar Modal Indonesia. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dwiprakasa, B. & Dharmastuti, C. F. 2016. Karakteristik Reksa Dana Dan Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. Jurnal Manajemen. Vol 13 (1): 94-116.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, L. P., Suarmanayasa, I. N., & Sinarwati, N. K. 2022. The Influence of Internal and External Factors on Investment Decisions with Financial Literature as Moderate Variables. International Journal of Social Science and Business. Vol 6 (1) : 91-102.
- Hasanah, F., Wahyuningtyas, E. T., & Susesti, D. A. 2022. Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa. Vol 10 (02) : 1-10.
- Hermanto. 2017. "Perilaku Mahasiswa Ekonomi di Universitas Esa Unggul dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal". Jurnal Ekonomi. Vol 8 (2).

- Huston, S.J. 2010. Measuring Financial Literacy. *The journal of Consumer Affairs*. 44 (2): 296-312.
- Kusmawati. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol 1 (2).
- Latifah, Siti. 2019. Pengaruh Pengetahuan, Modal Minimal, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Galeri Investasi Syari'ah Ump). Skripsi, Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri.
- Loprang, W. R., Saerang, I. S., & Lintong, D. C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua. *Jurnal EMBA*. Vol. 10 (1): 1295-1304.
- Margaretha, Farah, dan Pambudhi, RA. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*. Vol 17 (1) : 76-85.
- Ngafifi, Muhamad. 2014. Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 2 (1).
- Noviyanti, P. E. 2021. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku, dan Sosialisasi Pasar Modal terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). Skripsi, Program Studi Akuntansi (S1), Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nusabali.com. 2021. Investor Saham di Bali Didominasi Anak Muda. Dalam <https://www.nusabali.com/berita/105090/investor-saham-di-bali-didominasi-anak-muda>. Diakses pada 30 Mei 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Dalam <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>. Diakses pada 23 Januari 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Capital Market Fact Book 2020.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. 2019. Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol 2 (1) : 37-42.
- Parulian, & Aminnudin, M. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. Vol 22 (02) : 131-140.
- Raditya, D., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. 2014. Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 3 (7) : 377-390.
- Righayatsyah, T. 2018. Pengaruh Motivasi dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investor Kota Banda Aceh untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rizky, N., Yasa, I. N., & Wahyuni, M. A. 2018. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Vol. 9 (3) : 2614-1930.
- Sina, P. G. 2013. Financial Efficacy dan Financial Satisfaction: Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen*. Vol 12 (2) : 173-184.

- Sinarwati, N. K. 2016. Luas Pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan dalam Nilai Perusahaan. Seminar Nasional Riset Inovatif (SENARI). Halaman: 565-571.
- Sriasih, N. P. 2020. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. (Skripsi, Program Studi Akuntansi (S1), Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. 2016. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 6 (3) : 2316-2431.
- Widia, N. K., & Yasa, I. N. 2021. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kewajiban Moral, Tingkat Pendidikan, dan Kondisi Keuangan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 9 (1) : 101-108.
- Wiratmini, N. P. 2021. Milenial Dominasi Jumlah Investor Pasar Modal di Bali. Dalam https://m-bisnis-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.bisnis.com/amp/read/20210204/538/1352236/milenial-dominasi-jumlah-investor-pasar-modal-di-bali?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIICAw%3D%3D#ah=16408436738235&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s. Diakses pada 25 Januari 2022.
- Yasa, I. N., Martadinata, I. P., & Astawa, I. G. 2019. Peran Theory of Planned Behavior dan Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Sebuah Kajian Eksperimen. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol 3 (2) : 149-167.
- Yusuf, M. 2019. Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis. Vol 2 (2) : 86-94.